

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga salah satunya yaitu dari industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan Indonesia sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Hal yang penting adalah dimana pembeli mendapatkan akses ke berbagai produk yang lebih luas berkat infrastruktur ritel yang berkembang di negara ini, dengan hipermarket dan minimarket yang bergerak lebih dalam dan tersebar ke daerah. Meningkatkan logistik memfasilitasi distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh nusantara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang tentunya terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Bertambahnya penduduk di Indonesia membuat kebutuhan akan makanan dan minuman mengalami peningkatan. Industri makanan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Wabah Covid-19 yang telah melanda

Indonesia pada tahun 2020 memang membawa dampak buruk, tetapi perusahaan sektor makanan dan minuman tidak mudah terpengaruhi oleh perubahan musim ataupun perekonomian, sektor makanan dan minuman akan tetap terjaga dan terus mengalami peningkatan karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal tersebut yang menyebabkan sektor tersebut tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi seperti sekarang banyak perusahaan yang masuk ke sektor tersebut dan tentunya akan menambah pesaing yang tidak dapat dihindarkan. Dilansir dari website Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan PDB sektor makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Pada tahun 2022, PDB industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% dengan kontribusi sebesar 38,35%, yang terbesar terhadap PDB sektor pengolahan nonmigas.

Setelah melewati masa krisis akibat pandemi di tahun sebelumnya, pengusaha makanan dan minuman juga semakin sadar dengan bagaimana kelanjutan kedepannya. Banyak dari pengusaha tersebut mulai mengikuti yang sedang trend agar memberikan nilai tambah pada usaha mereka tersebut dan semakin di gemari banyak orang serta bisa meningkatkan perekonomian. Adanya inovasi, adaptasi, tingginya permintaan, dukungan secara terus-menerus, sektor makanan dan minuman di Indonesia akan terus berkembang

pesat. Pengusaha makanan dan minuman dapat melihat masa depan dengan optimisme dan berharap bisa mempertahankan pertumbuhan kinerja sebesar 7% di tahun 2023. Tujuan utama manajemen keuangan dari penelitian dalam suatu perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan, karena seiring meningkatnya perekonomian di Indonesia akan semakin banyak menimbulkan persaingan sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja karyawan agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan yaitu bagaimana pihak dari manajemen perusahaan memberikan nilai maksimum saat perusahaan tersebut akan masuk ke pasaran.

Nilai perusahaan adalah hal yang penting bagi manajer ataupun investor pada suatu perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi seorang manajer atas prestasi yang telah dicapai pada perusahaannya (Febriyanti et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai jual atau nilai pertumbuhan yang dicapai suatu perusahaan dari hasil penelitian, evaluasi, pengukuran, dan gambaran kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Wijayaningsih & Yulianto, 2021). Nilai perusahaan terlihat dari harga sahamnya, harga saham ini terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terbentuk oleh investor. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham sebagai tujuan utamanya, manajer perusahaan harus bereaksi sesuai dengan keinginan pemegang saham dan pemegang saham dapat meningkatkan kesejahteranya (Yuwono & Aurelia, 2021). Nilai

perusahaan yang tinggi tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan dan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga sahamnya meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka tinggi pula keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini sangat diminati oleh investor karena dengan meningkatnya permintaan saham maka nilai perusahaan juga semakin meningkat (Rahma & Arifin, 2022). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan price to book value (PBV). Price to Book Value merupakan rasio valuasi yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (Febriyanti et al., 2023). Berikut ini adalah rata-rata perkembangan nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang diukur menggunakan rasio price to book value pada tahun 2020-2022 menunjukkan adanya pertumbuhan nilai pasar setelah adanya pandemi

covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman sebesar 2,97%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,58%, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13,64%. Peningkatan PBV yang tidak signifikan pada tahun 2021 mencerminkan kondisi pasar yang kurang stabil, namun lonjakan pada tahun 2022 menunjukkan adanya perubahan yang lebih kuat, oleh karena itu suatu perusahaan perlu memperhatikan perkembangan nilai perusahaannya. Pada Gambar 1.1 tersebut memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022, sehingga dapat diketahui bahwa PBV pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami perubahan, dimana terjadinya perubahan tersebut tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi PBV tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana menurut Komala et al, (2021) terdapat beberapa faktor yang sering digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, faktor tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.

Keputusan pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer terkait pengalokasian dana dengan sumber pendanaan internal atau eksternal, dan dana tersebut digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Bon & Hartoko, 2022). Keputusan investasi memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan, dimana keputusan investasi dapat meningkatkan keuntungan dengan cara meningkatkan

pendapatan melalui pengembangan produk atau layanan yang baru. Selain itu keputusan ini berkaitan juga dengan bagaimana seorang manajer keuangan suatu perusahaan mengalokasikan dan mengelola dananya ke dalam bentuk investasi yang tentunya akan mendatangkan keuntungan di masa depan (Febriyanti et al., 2023). Adanya keputusan investasi tersebut perusahaan dapat mengambil beberapa pilihan investasi dari beberapa peluang investasi yang menguntungkan dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sulistiono & Yusna, 2020). Meningkatkan nilai perusahaan tentunya terdapat risiko yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan, jika dalam menetapkan keputusan investasi terdapat kesalahan maka hal tersebut akan menjadi risiko terhadap perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian ini keputusan investasi dapat diukur menggunakan (PER). Menurut Febriyanti, et al., (2023), rasio tersebut digunakan untuk mengukur valuasi indeks atau saham dengan membandingkan antara closing price dengan laba per saham. Rasio PER juga dapat diukur dengan seberapa banyak investor yang membayar setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, et al., (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan adanya teori sinyal yang menjelaskan hubungan keputusan investasi dengan nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Arifin, (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan kedua yang merupakan faktor dari nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan sumber dana yang

digunakan untuk membiayai investasi yang dianggap layak. Sumber pendanaan untuk perusahaan dapat diperoleh baik dari internal atau eksternal perusahaan. Sumber pendanaan yang didapat dari internal perusahaan adalah laba ditahan, sedangkan yang didapat dari eksternal perusahaan adalah penerbitan utang atau saham. Keputusan pendanaan menuntut manajer keuangan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan untuk mempelajari kebutuhan investasi. Suatu kombinasi yang optimal atas pendanaan tersebut sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bahrin & Firmansyah, 2020). Fenomena yang sering terjadi pada keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah penggunaan hutang yang berlebihan. Beberapa perusahaan makanan dan minuman lebih memilih menggunakan hutang dengan jumlah yang besar untuk membiayai operasi dan investasinya. Keputusan pendanaan berkaitan dengan kemampuan dalam mengembalikan hutangnya, dengan demikian manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk komposisi dana yang terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Keputusan pendanaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dalam keuangan yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai keputusan pendanaan, namun hasilnya berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Komala, *et al.*, (2021), keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, *et al.*, (2023).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proses memperoleh keuntungan (Juwinta et al., 2021). Profitabilitas juga merupakan indikator utama bagi para investor dalam menilai kinerja dan kondisi suatu perusahaan, ini juga mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Profitabilitas adalah sebuah presentase yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diterima (Swandewi, 2023). Laba yang tinggi dapat memberikan nilai yang baik terhadap perusahaan dan juga menimbulkan respon positif dari para investor sehingga dapat memikat para investor untuk meningkatkan permintaan saham yang tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Reschiwati et al., 2020).

Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE memberikan gambaran kepada investor seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang telah diberikan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROE semakin efektif suatu perusahaan, artinya semakin besar laba yang diperoleh dari modal sendiri (Swandewi, 2023). Penelitian mengenai profitabilitas tentunya sudah sangat banyak dilakukan, namun hasilnya masih sangat

bervariatif. Menurut Dewi, et al., (2023), profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana penelitiannya sejalan dengan Suardana, et al., (2020), sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri, et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-rata keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Variabel	Keputusan Investasi	Keputusan Pendanaan	Profitabilitas
	PER (%)	DER (%)	ROE (%)
2020	26,46	1,08	-0,10
2021	40,10	1,40	0,05
2022	34,60	1,51	0,08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata keputusan investasi yang di ukur menggunakan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata keputusan investasi perusahaan makanan dan minuman sebesar 26,46%. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 40,10% dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 34,60%. Rata-rata keputusan pendanaan yang di ukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2020 sebesar 1,08%. Tahun 2021 DER meningkat menjadi 1,40% dan pada tahun 2022 DER perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami peningkatan sehingga menjadi 1,51%. Rata-rata profitabilitas yang

diukur menggunakan Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Pada tahun 2020 ROE perusahaan makanan dan minuman sebesar -0,10%. Pada tahun 2021 ROE mengalami peningkatan menjadi 0,05% dan pada tahun 2022 menjadi 0,08%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan fenomena dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga memotivasi penulis untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang baru sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan menunjukkan bagaimana keputusan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal informasi asimetris kepada semua pihak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis Bagi perusahaan

Secara praktisnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan dalam mempertimbangkan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga diharapkan dapat membantu para investor untuk lebih bijak dalam berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence tahun 1973 yang mengatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak luar perusahaan. Sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pihak luar (investor) mengenai bagaimana manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut (Dewi *et al.*, 2023). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan laporan keuangan dalam memberikan sinyal positif dan sinyal negatif. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk sinyal dimana didalamnya terdapat data keuangan yang diapat di analisis menjadi sebuah kinerja keuangan. Hal ini yang memberikan informasi kepada investor mengenai status keuangan perusahaan (Rafi *et al.*, 2021).

Signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi atau panduan untuk para investor mengenai bagaimana manajemen tersebut memandang prospek suatu perusahaan. Teori sinyal dalam ilmu ekonomi dan keuangan dikembangkan memang untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang

dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang akurat yang berkaitan dengan prospek perusahaan, karena teori sinyal adalah suatu sinyal atau isyarat yang diterima para investor dari pihak manajemen perusahaan mengenai informasi yang relevan bagi investor (Milenia & Muid, 2022). Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga sahamnya dan menaikkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang perubahan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Sinaga *et al.*, 2020). Keputusan pendanaan merupakan sumber dana eksternal berupa utang diartikan sebagai sinyal positif oleh pihak luar bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban dimasa depan (Dewantari *et al.*, 2023). Profitabilitas juga menjadi fokus utama dari teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat sebagai sinyal positif, yang menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan operasi, serta potensi untuk memberikan keuntungan yang stabil di masa yang akan datang.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dimana, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan investor (Yuniastri *et al.*, 2021). Teori ini juga menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan kepada

pihak internal maupun eksternal perusahaan, dengan harapan informasi tersebut dapat memudahkan pihak dalam mengambil keputusan (Febriyanti *et al.*, 2023).

Salah satu dari jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang dipublikasikan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu dimana nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal yang positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif hal tersebut disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari oleh investor (Dewi, 2023). Adanya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas yang dimana itu merupakan sinyal yang akan diberikan kepada para investor untuk memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi seorang manajer perusahaan atas prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari harga saham yang bersedia dibayar oleh para investor untuk suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga merupakan

salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga disebut nilai pasar, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan yang dimana dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal akan terlihat pada harga saham perusahaan (Suardana *et al.*, 2020).

Berdasarkan banyak pengertian mengenai nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham yang bersedia dibayar oleh para investor. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan, dimana dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran bagi para pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik dan memiliki prospek dan kinerja yang baik juga, tentunya para investor akan membayar dengan harga yang lebih mahal. Menurut Febriana, (2019) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Besarnya nilai PER, para calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai terlalu tinggi sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan di masa yang akan datang (Juliani *et al.*, 2021).

2. *Prive to Book Value* (PBV)

PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang baik, rasio ini umumnya mencapai di atas angka satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Juliani *et al.*, 2021).

3. *Tobin'Q*

Tobin'Q merupakan ukuran aset perusahaan dalam kaitannya dengan nilai pasar perusahaan. Pembilangnya adalah penilaian pasar yang merupakan harga di pasar untuk menukar aset yang ada. Penyebut yang lain adalah biaya penggantian yang merupakan harga di pasar untuk komoditas yang baru di produksi. Rasio ini bermanfaat untuk perhubungan antara pasar keuangan serta pasar barang dan jasa (Arief *et al.*, 2020).

2.1.3 Keputusan Investasi

Investasi pada dasarnya adalah uang yang dipakai untuk menghasilkan uang dan untuk maksud tersebut uang di investasikan dalam objek yang memberikan hasil dan menambah jumlah pokoknya. Investasi merupakan komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah suatu tindakan manajer keuangan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan

kedepannya. Keputusan ini sering disebut juga dengan *capital budgeting*, dimana keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi satu tahun dan berjangka panjang (Dewi, 2023).

Keputusan untuk menginvestasikan modal dalam suatu proposal investasi harus dievaluasi dan disesuaikan dengan risiko dan pengembalian yang diinginkan. Keputusan investasi yang baik dan benar akan menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga dapat memberikan sinyal yang positif kepada para investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah bisnis diluar keputusan keuangan yang mengungkapkan besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi maka kepercayaan para investor akan meningkat, sehingga menyebabkan naiknya permintaan saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Saputra, *et al.*, (2023), keputusan investasi merupakan jangka panjang dalam bentuk asset berwujud maupun tidak berwujud. Menurut Sulistyoyati, (2022), keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Penggunaan dana secara langsung dan efisien akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan.

Meningkatnya perusahaan dapat menghasilkan kompetisi pada sektor menjadi lebih selektif. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan keputusan investasi merupakan keputusan

pengalokasian dana yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam bentuk investasi yang nantinya akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki sinyal yang positif bagi para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi dapat diukur menggunakan beberapa proksi yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan besarnya dana disetorkan oleh investor untuk memperoleh *earning* perusahaan. PER merepresentasikan antara harga penutupan saham dibandingkan dengan laba per lembar saham (Bahrin & Firmansyah, 2020). PER berfungsi untuk mengukur perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi *et al.*, 2023).

2. *Total Asset Growth* (TAG)

TAG merupakan rasio yang menghitung bagaimana peningkatan aset perusahaan dari tahun sebelumnya, dimana dengan meningkatnya aset perusahaan seharusnya membuat investor berminat melakukan investasi (Rafi *et al.*, 2021).

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur daripada keuangan perusahaan. keputusan ini menyangkut tentang keputusan dalam bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Pada keputusan ini perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang

paling efektif bagi perusahaan guna mengoptimalkan nilai guna perusahaan. Dana yang diperoleh pada keputusan pendanaan bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. sumber internal perusahaan atau internal financing adalah laba ditahan dan penyusutan, sementara sumber dana eksternalnya yaitu bersumber dari dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang bank, hutang pihak ketiga, atau penerbitan surat berharga (Dewi *et al.*, 2023). Jika suatu perusahaan lebih memilih menggunakan dana dari luar perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih memilih untuk menggunakan hutang. Penggunaan hutang dapat mengurangi kewajiban pajak karena bunga pinjaman merupakan biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Penggunaan dana dari luar perusahaan, akan membuat perusahaan tersebut membayar pajak yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang di danai dengan dana internal perusahaan.

Keputusan pendanaan sering juga disebut dengan struktur modal, dimana struktur modal dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi usahanya. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan yang membuat dan meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang sudah yakin dengan prospek di masa depan. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal yang positif (Sanjaya, 2022). Keputusan pendanaan

yang tepat dapat menentukan sumber dana yang sesuai untuk sebuah perusahaan. Mengelola sumber dana dari luar maupun dalam perusahaan haruslah dapat tercapai perolehan laba yang sesuai target. Perusahaan yang mampu membuat keputusan pendanaan tepat dalam mengelola dana untuk berinvestasi, akan melakukan ekspansi bisnis maupun dalam pembagian dividen maka akan diperoleh manfaat untuk perusahaan dan para pemegang saham (Pratami, 2022).

Menurut (Katti, 2020) keputusan pendanaan dapat di ukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas, DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai utang yang besar, dimana utang tersebut dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan pendanaan melalui hutang dibandingkan modal sendiri (Bahrin & Firmansyah, 2020). *Debt to Asset Ratio* merupakan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap (Triuspitorini *et al.*, 2022).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan para investor untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga para investor semakin yakin untuk

menginvestasikan modalnya ke perusahaan. menurut Pratami, (2022), profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan posisi yang kompetitif perusahaan di pasar modal. Menurut Dewi, *et al.*, (2023), profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan oleh semua perusahaan, jika tingkat profitabilitas terus meningkat hal ini mengartikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja bagus sehingga menciptakan pemikiran positif dari para investor yang mengakibatkan harga saham naik karena permintaannya naik. Kinerja yang baik dan efektif akan mampu membawa perusahaan untuk mendapatkan laba dalam bisnisnya, dan dengan demikian profit perusahaan akan meningkat.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh para investor maupun pemegang saham, karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang diterima. Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam, tergantung dari pada labanya, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan. Banyaknya cara dalam menilai profitabilitas, maka terdapat perbedaan dari perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya dalam menentukan profitabilitas. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan beberapa proksi yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan gambaran profit suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aset-

asetnya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa (Noviatna *et al.*, 2021).

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Almira & Wiagustini, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ginanjar, *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2) Rahma & Arifin (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, pada Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Komala, *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. serta likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 4) Febriyanti, *et al.*, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 5) Dewi, *et al.*, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 6) Suardana, *et al.*, (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 7) Yuniastri, *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 8) Dewi (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Struktur

Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 9) Bahrin & Firmansyah (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 10) Dewantari, *et al.*, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 11) Pratami (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen, terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan dividen, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 12) Herlina (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 13) Handayani & Kurnianingsih (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri dasar serta Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak mempunyai dampak bagi nilai perusahaan.
- 14) Bon & Hartoko (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, *Leverage*, Profitabilitas, dan

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 15) Saputra, *et al.*, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur, sedangkan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.